

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu diperlukan adanya suatu peran lembaga keuangan yang dapat menumbuhkan kembangkan perekonomian masyarakat. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah menyediakan dana (modal) dan menampung uang sementara waktu yang belum digunakan oleh pemiliknya. Sebuah lembaga keuangan yang berada ditingkat desa yang dimiliki oleh desa adat yaitu lembaga yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam memupuk modal, untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi masyarakat desa.

Adapun tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa maupun luar desa, menghilangkan gadai gelap, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, perluas kesempatan kerja bagi krama desa, meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang didesa. Untuk mencapai tujuan tersebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melaksanakan usaha-usaha seperti menerima simpanan dari masyarakat desanya, memberikan pinjaman yang bersifat produktif, usaha-usaha lainnya yang bersifat pengelolaan dana desa,

penyertaan modal pada usaha-usaha lainnya serta menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya. Dalam operasinya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) juga memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah memperoleh laba yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah menjaga kelangsungan usahanya.

Setiap badan usaha termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam usahanya tentu menginginkan suatu keuntungan. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menjalankan usahanya secara efisien, efektif dan ekonomis dengan tetap menjaga tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut. Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangatlah penting bagi semua pihak seperti pemilik, pengelola, pengguna jasa (masyarakat). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan yang peranannya sangat vital dalam pemberian kredit bagi warga desa serta penggunaan sumber dana yang harus dikelola secara efisien dan efektif guna mencapai apa yang menjadi tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Penilaian kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) perlu dinilai kinerja keuangannya berikut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berfokus pada tujuan dan sasaran organisasi. penilaian kinerja keuangan ini dapat diukur dari kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas suatu lembaga keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

mencerminkan kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional lembaga keuangan tersebut. Rasio profitabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Denpasar Timur adalah salah satu Kecamatan di Kota Denpasar. Denpasar Timur terdiri dari 7 desa dan 4 kelurahan. Alasan peneliti memilih LPD di Kecamatan Denpasar Timur karena menurut dari laporan keuangan kantor Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar (LPLPDK) bahwa kredit macet dialami oleh 12 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Poh Manis, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Lap-Lap, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Anggabaya , Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Penatih, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Tembau, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Penatih Puri, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sumerta, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kesiman, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Yang Batu dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pangan. Bahwa, macetnya LPD ini disebabkan oleh adanya kredit yang belum terselesaikan lebih banyak daripada uang yang masuk di LPD. Daftar LPD yang berada di Kecamatan Denpasar Timur.

UNMAS DENPASAR

Lembaga Pekreditan Desa di pandang perlu mendapatkan perhatian lebih yang lebih baik karena LPD dapat menunjang perekonomian masyarakat desa yang terdampak pada meningkatnya perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Perhatian terhadap LPD tidak lepas dari kemampuannya didalam memperoleh laba. Peranan Lembaga Pekreditan Desa (LPD) dalam menyalurkan kredit yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat memberikan tingkat suku bunga kredit yang tidak terlalu tinggi sebab tingkat suku bunga yang tinggi akan menghilangkan minat masyarakat untuk meminjam dana pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) tersebut. Menurut Boediono (1985:75), Tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pertumbuhan profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu. Semakin besar profitabilitasnya berarti semakin baik tingkat kesehatan dan kemakmuran suatu LPD. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pertama, yang diduga mempengaruhi profitabilitas ialah pertumbuhan tabungan. Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati sesuai dengan perjanjian

yang telah dibuat antara bank dan nasabah penyimpan. Semakin banyak dana simpanan berupa tabungan yang lama tidak ditarik oleh nasabah maka keuntungannya adalah dana tersebut dapat dikelola kembali berikut dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, dengan semakin besar tabungan yang disetorkan nasabah ke LPD, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat, berikut akan meningkatkan pendapatan LPD yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas LPD tersebut (Kepramareni dan Ernawatingsih, 2019). Penelitian Yusuf dan Rizal (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian Widyawati dkk (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas yang didapatkan oleh LPD. Tingkat suku bunga kredit yakni hal lebih memiliki pengaruh kepada pendapatan untuk bank serta berdasarkan pendapatan itu bisa mencukupi biaya dari dana yang didapat dari nasabah. Peningkatan suku bunga kredit mengindikasikan jika pendapatan bunga atas penyaluran kredit bertambah berikut profitabilitas pun terjadi kenaikan (Pradnyasari dan Muliati, 2021). Penelitian Putri dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara hasil penelitian Bounou (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian Penabad et al (2022) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Deposito merupakan simpanan bank yang penyetorannya dilakukan sekaligus dengan bunga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Dana yang didapatkan oleh LPD dari deposito akan disalurkan kembali oleh LPD dalam bentuk aktiva produktif maupun aktiva non produktif. Dengan penyaluran tersebut LPD akan memperoleh pendapatan baik dari hasil kegiatan operasionalnya maupun pendapatan dari kegiatan non operasionalnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (laba) LPD itu sendiri. Semakin besar pertumbuhan deposito pada LPD semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh LPD (Widyawati dkk, 2022). Penelitian Kepramareni dan Ernawatiningsih (2019) serta Andini dkk (2019) yang menyatakan bahwa deposito berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian Farkasdi et al (2021) serta Jigger dan Koroleva (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan didukung oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Tingkat Suku Bunga, Dan Deposito Terhadap Profitabilitas Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur”**.

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah :

- 1) Apakah pertumbuhan Tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020-2022?
- 2) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah deposito berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui deposito berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020-2022.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

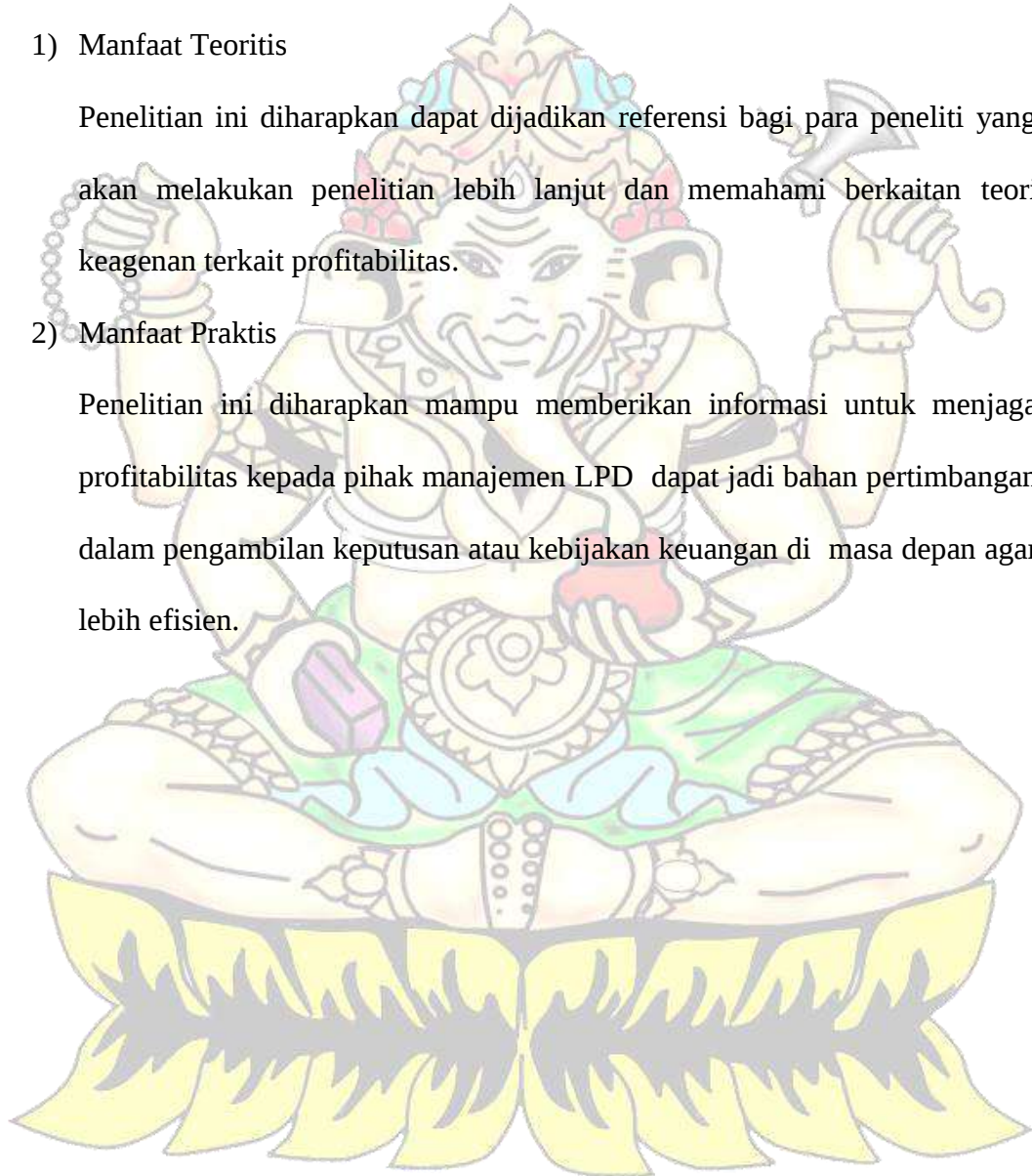
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan maka kegunaandari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan memahami berkaitan teori keagenan terkait profitabilitas.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk menjaga profitabilitas kepada pihak manajemen LPD dapat jadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan keuangan di masa depan agar lebih efisien.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor. Hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan lancar, prinsipal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan.

Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memakmurkan si pemilik perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang

tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini juga menekankan eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang melengkapi kontraktual (Ahmad dan Septriana, 2008). Prinsipal harus mengendalikan konflik keagenan untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Contoh nyata yang dominan terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat disebabkan karena pihak agensi memiliki informasi, sedangkan pihak prinsipal boleh memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri karena memiliki keunggulan kekuasaan.

2.1.2 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungan yang tinggi dipastikan kinerja keuangannya baik. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasa dikurangi biaya yang dihasilkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Berikut dapat menaikkan nilai perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. baik jika dalam Kinerja keuangannya dikatakan penggunaan aktiva seimbang dengan aktivitas operasional perusahaan tersebut. Jika penggunaan aktiva lebih banyak dibandingkan aktivitas operasionalnya, maka kinerja keuangannya kurang baik. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan (Rombe dan Sintha, 2023).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

- (1) Margin laba bersih
- (2) Perputaran total aktiva
- (3) Laba bersih
- (4) Penjualan
- (5) Total aktiva
- (6) Aktiva tetap
- (7) Aktiva lancar
- (8) Total biaya.

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas

3) Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio* dan *basic earning power* (Siswanto, 2021).

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

c. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Profit Margin Ratio* meliputi rasio-rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). *Net Profit Margin*

(NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin (OPM)* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran.

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin (GPM)* mencerminkan efisiensi bagian produksi.

f. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

2.1.3 Pertumbuhan Tabungan

1) Pengertian Tabungan

Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat lapisan bawah hingga lapisan atas. Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat

dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan / atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat dikenal oleh masyarakat, karena sejak kita masih sekolah dasar, kita sudah dikenalkan dengan tabungan, meskipun masih bersifat menabung di sekolah. Hal ini secara tidak langsung pihak sekolah memperkenalkan kepada anak-anak untuk berhemat dengan menabung. Meskipun tabungan tersebut sifatnya bukan tabungan seperti yang diterapkan di bank, akan tetapi setidaknya istilah tabungan sudah diperkenalkan kepada kita sejak kecil. Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini justru membutuhkan bank sebagai tempat menyimpan uangnya. Hal ini disebabkan karena keamanan uangnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana (Andrianto dkk, 2019).

2) Pengukuran Tabungan

Menurut Penelitian Andini dkk (2019) pengukuran pertumbuhan tabungan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan tabungan} = \frac{\text{tabungant} - \text{tabungant-1}}{\text{tabungant-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

t = periode saat ini

t-1 = periode sebelumnya

2.1.4 Tingkat Suku Bunga

1) Pengertian Tingkat Suku Bunga

Dalam kegiatan bisnis perbankan, keuntungan utama yang dapat diambil adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel berikut menghasilkan laba yang maksimal. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman yang diberlakukan haruslah lebih tinggi dari tingkat suku bunga simpanan berikut dari selisih tersebut bank dapat memperoleh keuntungan. Namun dalam kondisi tertentu misalnya kesulitan dana, dapat terjadi sebaliknya yaitu suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman. Kondisi ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 sampai tahun 2000, yang menyebabkan banyak bank yang terlikuidasi. Kondisi ini dinamakan atau dikenal dengan istilah negative spread (Andrianto dkk, 2019).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan dapat merugikan bank itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga yaitu (Andrianto dkk, 2021) :

a) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu, seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank

kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dan tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun peningkatan suku bunga simpanan juga akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit maka bung simpanan akan turun.

b) Target Laba yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman juga besar dan demikian sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

c) Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian sebaliknya. Sebagai contoh, jaminan sertifikat deposito tentunya berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Bagi bank yang memiliki jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito dapat langsung dibekukan dan langsung dicairkan

untuk membayar tunggakan kredit yang bermasalah tersebut. Tentunya hal ini mengandung suatu kelebihan atas pencairan jaminan dibandingkan dengan sertifikat tanah.

d) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan ada batasan minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersing secara sehat.

e) Jangka Waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif rendah. Akan tetapi untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya, semakin panjang jangka waktu maka bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

f) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tungkata suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid

kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan demikian sebaliknya perusahaan yang kurang bonafid factor risiko kredit macet cukup besar.

g) Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai sangat laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi berikut pembayarannya diharapkan lancar.

h) Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan factor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam prakteknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan nasabah melakukan transaksi di perbankan baik untuk transaksi simpanan, pinjaman dan jasa bank lainnya. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, berikut dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Hal ini biasa sering terjadi pada nasabah simpanan.

Selain pada kegiatan transaksi simpanan, utamanya nasabah utama juga sering melakukan kegiatan transaksi pinjaman. Dimana pada

saat nasabah mengajukan pinjaman, si nasabah selalu minta diberikan kelonggaran persyaratan kredit dan si nasabah dalam membayar kewajiban pinjamannya tidak pernah mengalami keterlambatan pembayaran atau tepat jatuh tempo.

i) Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana sementara maka tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing ketat dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15%, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.

3) Pengukuran Tingkat Suku Bunga

Menurut penelitian Putri dkk (2021) Suku Bunga Bank Indonesia merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga dapat menarik perhatian investor untuk menyimpan uangnya di bank, tingkat suku bunga yang terlampaui tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, berikut kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi. Oleh sebab itu, Suku Bunga BI sangat mempengaruhi suku bunga dari bank atau perusahaan pembiayaan (leasing) untuk transaksi kredit.

2.1.5 Deposito

1) Pengertian Deposito

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu tertentu, berikut mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Oleh sebab itu bagi bank, deposito dianggap sebagai dana mahal. Oleh karena jangka waktu penarikannya jelas, maka deposito dianggap sebagai dana semi stabil. Deposito, menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah Simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Artinya, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yaitu apabila deposito diperjanjikan jangka waktunya 1 bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah satu bulan. Misalnya deposito ditempatkan pada 20 Juni 2016, maka jatuh tempo deposito tersebut adalah 20 Juli 2016, artinya deposito tersebut baru dapat dicairkan dan ditarik pada 20 Juli 2016, yaitu satu bulan deposito ditempatkan (Andrianto dkk, 2019).

2) Pengukuran Deposito

Menurut Penelitian Andini dkk (2019) pengukuran pertumbuhan deposito dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan desposito} = \frac{\text{desposito } t - \text{desposito } t-1}{\text{desposito } t-1} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

t = periode saat ini

$t-1$ = periode sebelumnya

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai pedoman/acuan yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang pengaruh pertumbuhan tabungan, tingkat suku bunga dan despsito terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan seperti dibawah ini :

1) Andini dkk (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, kecukupan modal dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Badung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016 sebanyak 52 BPR. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 50 BPR selama satu tahun amatan dalam satu BPR menyajikan empat triwulan laporan keuangan, dengan jumlah amatan sebanyak 200. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sedangkan, pengaruh deposito berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat se-

Kabupaten Badung periode 2016. Persamaan penelitian Andini dkk (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan tabungan dan deposito terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.

2) Dinayanti dan Adiputra (2022)

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini yaitu guna mencari tahu adanya pengaruh yang diberikan dari penambahan jumlah tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal kepada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abang pada tahun 2018-2021. Rancangan penelitian menggunakan metode dengan jenis mixmethode yakni metode gabungan terdiri dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif, Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 15 LPD dari 20 populasi LPD di Kecamatan Abang. Subjek penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Kecamatan Abang yang penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara serta pengumpulan bukti data sekunder atau dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki setiap LPD. Hasil dari pengumpulan data kemudian dilakukan pengujian statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolienritas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi berganda), uji signifikansi parsial (uji t) dan uji koefisien dterminasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu masing – masing variable independent memberikan pengaruh yang positif signifikan

kepada profitabilitas untuk setiap LPD di Kecamatan Abang pada tahun 2018-2021. Persamaan penelitian Dinayanti dan Adiputra (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.

3) Kepramareni dan Ernawatiningsih (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, dan kredit terhadap profitabilitas di LPD Kecamatan Banjarangkan periode 2015-2017 dengan menggunakan populasi 30 orang LPD di Kecamatan Banjarangkan dan purposive sampling menggunakan 15 LPD sebagai sampel dalam penelitian ini belajar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan mode uji kelayakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan kredit tidak mempengaruhi profitabilitas LPD di Kecamatan Banjarangkan untuk periode tersebut 2015-2017, sedangkan pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD di Banjarangkan Kecamatan periode 2015-2017. Persamaan penelitian Kepramareni dan Ernawatiningsih (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan tabungan dan deposito terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di

Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.

4) Putri dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecukupan modal rasio, kredit bermasalah, rasio pinjaman terhadap simpanan, biaya operasional pada pendapatan operasional dan BI rate pada profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, berikut diperoleh 25 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 75 perusahaan perbankan yang diamati. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 45 perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan variabel rasio kecukupan modal, *non performing loans*, *loan to deposit ratio* dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian Putri dkk (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh tingkat suku bunga dan deposito terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.

5) Widyawati dkk (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar. Populasi penelitian adalah LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 LPD yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kota Denpasar. Persamaan penelitian Widyawati dkk (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan tabungan dan deposito terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.

6) Bongou (2019)

Menggunakan kumpulan data panel dari 2442 bank yang beroperasi di 28 negara Uni Eropa selama periode dari 2011 hingga 2017, makalah ini bertujuan untuk menilai dampak suku bunga negatif pada bank profitabilitas dan pengambilan risiko. Menggunakan model panel dinamis, kami menemukan efek negatif suku bunga pada margin bank lebih kuat dibandingkan dengan lingkungan suku bunga positif. Kami melihat bahwa

suku bunga negatif telah menekan margin bunga bersih bank. Kami juga menemukan itu bank telah mengimbangi efek pada margin dengan meningkatkan pendapatan non-bunga. Lebih-lebih lagi, suku bunga negatif berkontribusi pada pengurangan pengambilan risiko bank. Akhirnya, kami mencatat itu efek suku bunga negatif pada profitabilitas dan pengambilan risiko berbeda di antara bank, tergantung pada karakteristik neraca khusus mereka. Persamaan penelitian Bongou (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian

7) Farkasdi et al (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan profitabilitas pada komersial bank di Jerman. Populasinya adalah 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di DAX (Deutscher Aktienindex) Bank selama periode 2017-2020, dengan sampel 5 bank dan menghasilkan 20 data observasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi berganda. Itu hasil menunjukkan bahwa ukuran aset, kecukupan modal, deposito dan non-bunga pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebagian, aset size, kecukupan modal dan pendapatan non bunga memiliki pengaruh positif yang signifikan sedangkan deposit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Faktor yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas adalah pendapatan non bunga.

Persamaan penelitian Farkasdi et al (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh deposito terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian

8) Jigeer dan Koroleva (2023)

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menyelidiki bagaimana internal dan eksternal faktor mempengaruhi profitabilitas bank komersial kota di Cina. Sampel penelitian terdiri dari 16 bank umum kota yang terdaftar dengan dataset yang tidak seimbang yang mencakup periode waktu dalam periode 2008–2020. Metode regresi data panel digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial kota di Cina. Ada beberapa metode estimasi dalam data panel, dan model yang paling umum digunakan adalah efek tetap dan efek acak model. Model OLS gabungan sering digunakan untuk perbandingan regresi data panel, dan model yang sesuai akan ditentukan oleh pengujian hipotesis statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa internal variabel penjelas seperti ukuran bank, kecukupan modal, kualitas kredit, dan efisiensi operasional dan variabel penjelas eksternal seperti PDB provinsi dan inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum kota, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap bank profitabilitas. Makalah ini berkontribusi pada literatur yang relevan dengan mengidentifikasi faktor-faktor penentu profitabilitas bank komersial kota

mengingat situasi terbaru dari sektor perbankan di Cina dan memberikan implikasi praktis dari perspektif peningkatan profitabilitas bank yaitu penting untuk manajemen perbankan dan regulator dan untuk kota dan negara bagian. Persamaan penelitian Jigeer dan Koroleva (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.

9) Penabad et al (2022)

Makalah ini menganalisis pengaruh kebijakan suku bunga negatif (NIRP) terhadap profitabilitas dan risiko mengambil di sektor perbankan Eropa dan apakah efek ini dibedakan menurut model bisnis perbankan. Menggunakan kumpulan data 2596 bank dari 29 negara Eropa selama periode tersebut 2011–2019 dan menerapkan pendekatan pemodelan statis, kami menyimpulkan bahwa penerapan NIRP menurunkan margin bunga bersih dan pengembalian aset bank perwakilan sebesar 14,5 basis poin dan 18,5 basis poin, masing-masing. Kami juga menyimpulkan bahwa penurunan dalam jangka pendek suku bunga menurunkan margin bunga bersih ketika suku bunga sudah negatif. Dalam sebuah lingkungan suku bunga negatif, kami tidak menemukan bahwa bank-bank Eropa mengambil lebih banyak risiko dan menyimpulkan bahwa efek penerapan NIRP memengaruhi profitabilitas dan risiko bank mengambil berbeda, tergantung pada model bisnis yang diadopsi. Persamaan penelitian Penabad et al (2022) dengan

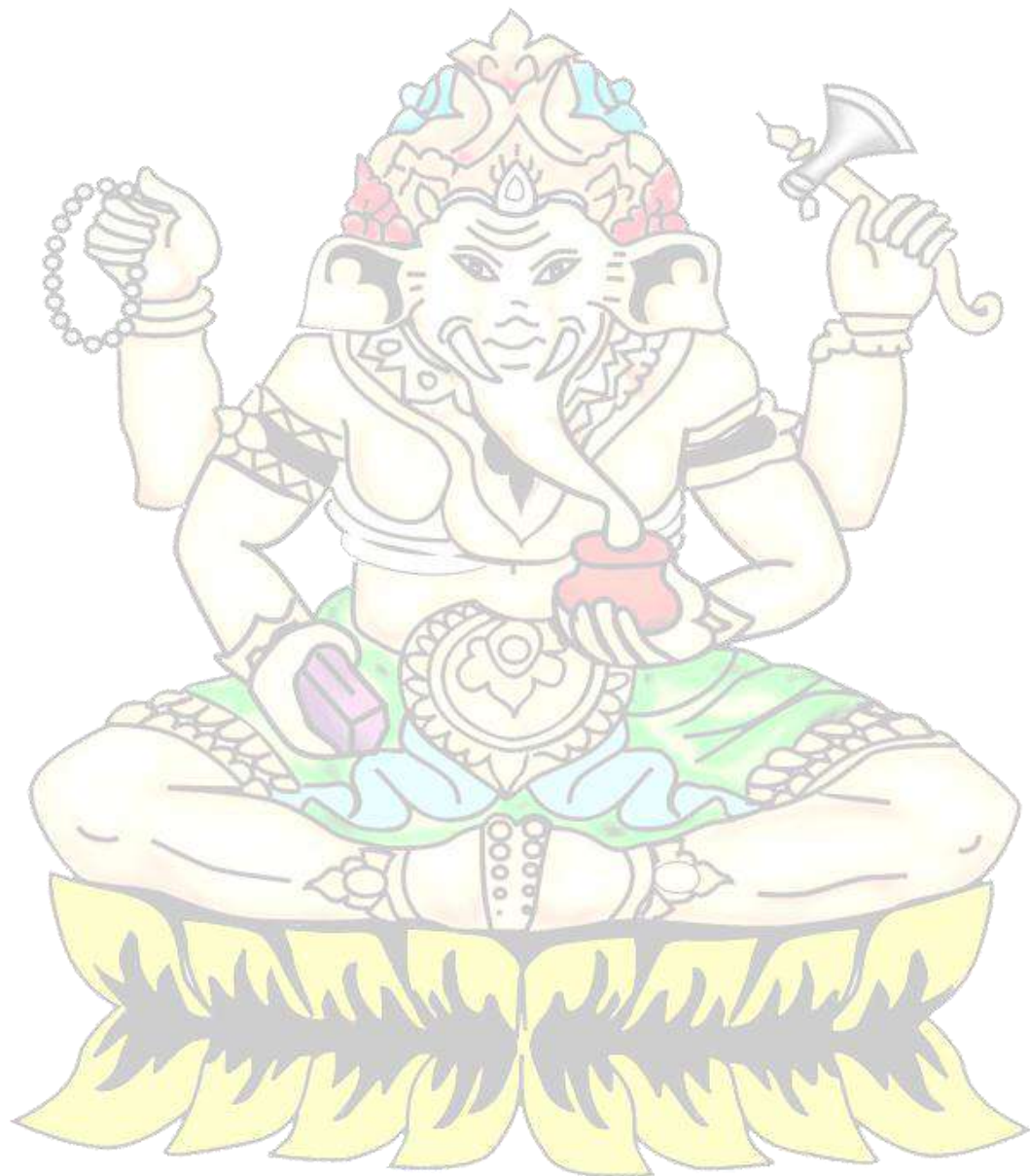
penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian

10) Yusuf dan Rizal (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran kas dan pertumbuhan jumlah nasabah terhadap profitabilitas di PT. Bank BRI (Persero) Cabang Lhokseumawe, Kantor Kas Sawang, Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa peningkatan perputaran kas dan jumlah pelanggan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank BRI (Persero) Kantor Cabang Lhokseumawe Unit Sawang Kabupaten Aceh Utara. Dengan perputaran arus kas yang tinggi, bank dapat menyalurkan hasil dari bergulirnya dana ke sektor produktif lainnya secara cepat dan akurat, tentunya dengan tingkat keuntungan yang fluktuatif. Dengan demikian PT. Bank BRI (Persero) Kantor Cabang Lhokseumawe, Kantor Kas Sawang telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh pada umumnya, Aceh Utara, dalam hal ini Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara pada khususnya. Hal ini terlihat dari pertumbuhan berbagai produk dan usaha masyarakat serta pemanfaatan sumber daya alam sebagai produk unggulan dari Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Persamaan penelitian Yusuf dan Rizal (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas dengan perbedaan penelitian

ini dilakukan di Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tahun penelitian.



UNMAS DENPASAR